

Pengaruh *Self-Reliance* dan *Self-Efficacy* terhadap Pendidikan Keuangan Mahasiswa

Vella Anggresta^{1*}, Hayu Stevani², Rendika Vhalery³, Maria Oktasari⁴

¹²³⁴Universitas Indraprasta PGRI

*Corresponding Author, Email: vella.anggresta@unindra.ac.id

Diterima: 21 Januari 2019
Revisi: 10 Februari 2019
Available Online: 30 April 2019

KEYWORD

self-reliance, self-efficacy, financial education

A B S T R A C T

Educating oneself about financial education as recent investment is a necessity, so that there is a need to conduct a study to avoid the financial problems appeared. This study aims to investigate the students' financial education level based on self-reliance and self-efficacy aspects. There were 317 students of Indraprasta PGRI university involved in this study. The data were analyzed by using multiple regression preceded by classic assumption test. The result showed that those three hypotheses are accepted. The effect of self-reliance and self-efficacy is 30.1% and other factors which are not discussed in this study affect as 69.9 %.



This is an open access article distributed under the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/). Some rights reserved

PENDAHULUAN

Beberapa proyek globalisasi keuangan internasional telah dimulai di beberapa negara. Contohnya, program OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) tentang *International Network on Financial Education* (INFE) atau pendidikan keuangan untuk jaringan internasional yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran global tentang pendidikan keuangan masa kini (Tomášková, Mohelská, & Němcová, 2011), yang telah dimulai di beberapa negara maju seperti Republik Ceko (Tomášková et al., 2011), Rusia (Sabitova, 2014), dan negara maju lainnya. Sebagai negara berkembang, Indonesia diharapkan turut serta agar tidak tertinggal jauh dari negara-negara tersebut. Ada beberapa alasan kenapa Indonesia perlu pendidikan keuangan sejak dini. *Pertama*, sistem pendidikan modern belum sepenuhnya pindah dari sistem tradisional (Sabitova, 2014; Vhalery & Nofriansyah, 2018). *Kedua*, peningkatan jumlah lembaga pendidikan, terutama lembaga pendidikan swasta yang mempunyai kualitas bersaing (Sabitova, 2014). Oleh karena itu, pendidikan keuangan menjadi tema yang unik apabila dikembangkan atau diaplikasikan secara langsung.

OECD mengemukakan bahwa pendidikan keuangan adalah proses dimana konsumen (masyarakat, investor, akademisi, dan para ekonom) ingin meningkatkan pengetahuan, pemahaman, aplikasi, dan kemampuan analisis mereka terhadap produk atau konsep keuangan melalui informasi, instruksi dan/atau saran obyektif dalam mengembangkan keterampilan dan kepercayaan diri, sehingga menjadi lebih sadar akan risiko dan peluang keuangan, menentukan pilihan, mencari solusi, dan mengambil tindakan efektif lainnya untuk meningkatkan kesejahteraan finansial mereka (Berry, Karlan, & Pradhan, 2018; Meier & Sprenger, 2013;

Opletalová, 2015). Selain itu, pendidikan keuangan mempunyai peran untuk mencegah dan mengendalikan hutang, serta meningkatkan tabungan dan investasi (Giofré, 2017; Silva, Magro, Gorla, & Nakamura, 2017). Secara sederhana, pendidikan keuangan membantu meningkatkan pengetahuan individu tentang transaksi keuangan, memberi bekal untuk mengambil keputusan yang tepat (Collins, 2013; Silva et al., 2017).

Brown, Klaauw, Wen, & Zafar (2013) mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan berkaitan dengan *self-reliance*. *Self-reliance* juga dapat meminimalisir risiko atau prasangka karena adanya interkoneksi (Alex & Morison, 2017). *Self-reliance* terbagi menjadi dua dimensi, yaitu memiliki kepercayaan diri untuk mengelola diri sendiri dan/atau memilih untuk tidak terlibat (Cameron, 2007). Dimensi *Self-reliance* dapat dipadukan dengan pendidikan keuangan, sehingga dapat dikatakan sebagai *Reliance of Financial Education* (RFE). RFE merujuk pada strategi swadaya dengan konsep pembangunan berkelanjutan (nasional, holistik, serta peka terhadap budaya) dan masyarakat berkelanjutan yang bertujuan untuk membangun perekonomian yang sehat untuk generasi finansial yang sejahtera (Jamieson & Chisakala, 2016).

Faktor sikap selain *self-reliance* yang berkaitan dengan pendidikan keuangan yaitu *Self-efficacy* (Mindra, Moya, Zuze, & Kodongo, 2017). *Self-efficacy* merupakan kemampuan yang dirasakan individu untuk belajar (Meece & Schunk, 2005). Di sisi lain, Amatucci & Crawley (2011) mengungkapkan bahwa *self-efficacy* mengacu pada persepsi kepercayaan seseorang pada kemampuan untuk melakukan suatu aktivitas. Lebih lanjut, terdapat empat sumber yang dapat mempengaruhi *self-efficacy* yaitu pencapaian kinerja, pengalaman, simpati atau motivasi dari seseorang, serta psikologis dan emosional (Valaei & Rezaei, 2016). Dapat disimpulkan bahwa *self-efficacy* merupakan refleksi diri individu terhadap kegiatan yang akan atau yang telah dilakukan.

Beberapa penelitian mengaitkan pendidikan dengan *self-efficacy* (Amatucci & Crawley, 2011; Hassall, Arquero, Joyce, & Gonzalez, 2013), dan beberapa penelitian mengaitkan keuangan dengan *self-efficacy* (Lown, Kim, Gutter, & Hunt, 2015). Namun, referensi tentang keterkaitan antara pendidikan keuangan dengan *self-efficacy* cukup terbatas khususnya di kalangan mahasiswa. Padahal, keterkaitan antara pendidikan keuangan dengan *self-efficacy* dianggap cukup menarik. Contohnya, pendidikan keuangan memberikan literasi dasar tentang keuangan, sedangkan *self-efficacy* membangun karakteristik individu untuk menentukan dan memilih karir (Hassall et al., 2013; Hussain, Matlay, & Scott, 2008). Hal ini menunjukkan bahwa adanya proses dan tujuan dalam satu langkah. Apabila dikaji lebih mendalam, maka semakin banyak kesamaan yang akan diidentifikasi. Oleh karena itu, diperlukan kajian mendalam tentang keterkaitan antara pendidikan keuangan dan *self-efficacy*. Hal ini melandasi pemikiran peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Self-Reliance* dan *Self-Efficacy* Terhadap Pendidikan Keuangan Mahasiswa”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah deskriptif asosiatif. Adapun populasi dan pelaksanaan penelitian dilakukan di Universitas Indraprasta PGRI Jakarta. Jumlah responden partisipan dalam penelitian yaitu 317 mahasiswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui angket *online* dari *google form* (<https://bit.ly/2UzrO3z>) menggunakan skala ordinal yang mengacu pada skala sikap *likert*. Angket akan di uji validitas dan di uji reliabilitas untuk memperkuat keabsahan dan kepercayaan instrumen. Hasil uji coba instrumen melalui uji validitas dan uji reabilitas pada variabel X_1 (*self-reliance*), variabel X_2 (*self-efficacy*), dan variabel Y (pendidikan keuangan) dapat dilihat pada lampiran. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji asumsi klasik dan uji regresi linear berganda menggunakan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$ dengan bantuan *software SPSS 24.0*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Sebelum analisis deskriptif, penulis melakukan uji coba penelitian pada 24 orang mahasiswa dengan jumlah item pernyataan sebanyak 50 item. Hasil dari uji coba penelitian yakni uji validitas dan reabilitas, sebanyak 7 item pernyataan dinyatakan gugur atau tidak valid, dan 8 item pernyataan dilakukan revisi, sehingga total item pernyataan untuk dilakukan ke tahap pengujian berjumlah 42 item pernyataan. Tahap berikutnya, dilakukan analisis deskriptif tentang pengukuran skor rata-rata jawaban responden terhadap variabel penelitian. Variabel *self-reliance* mahasiswa Universitas Indraprasta PGRI dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Variabel *Self-Reliance* Mahasiswa

Indikator	Tingkat Capaian	Kategori
Inisiatif	66,31 %	Baik
Mendiagnosa Kebutuhan	69,59 %	Baik
Menetapkan target dan tujuan	58,59 %	Cukup Baik
Mengatur; memonitor; mengawasi	60,61 %	Cukup Baik
Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan	50,6 %	Kurang Baik
Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang relevan	58,55 %	Cukup Baik
Memilih dan Menerapkan Strategi	53,35 %	Kurang Baik
Mengevaluasi proses dan hasil	51,43 %	Kurang Baik
Total	58,63	Cukup Baik

Sumber: Olahan Data, 2019

Berdasarkan tabel di atas variabel *self-reliance* mahasiswa berada pada kategori cukup baik atau sedang dengan tingkat capaian responden sebesar 58,63%. Tingkat capaian indikator 'Mendiagnosa Kebutuhan' memperoleh tingkat jawaban respon yang baik, sebesar 69,59%. Sedangkan yang terendah terdapat pada indikator 'Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan' dengan perolehan tingkat capaian responden sebesar 50,6% dengan kategori kurang. Kemudian hasil deskriptif dari variabel *self-efficacy* mahasiswa dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Variabel *Self-Efficacy* Mahasiswa

Indikator	Tingkat Capaian	Kategori
Mampu menghadapi masalah	62,33 %	Cukup Baik
Keyakinan terhadap kemampuan diri	48,52 %	Kurang Baik
Keyakinan untuk mencapai target	48,39 %	Kurang Baik
Keyakinan dalam menyelesaikan masalah	57,77 %	Cukup Baik
Total	54,25 %	Kurang Baik

Sumber: Olahan Data, 2019

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat capaian responden variabel *self-efficacy* mahasiswa berada pada kategori kurang baik dengan skor sebesar 54,25%. Ada dua indikator yang berada pada kategori kurang baik yakni 'Keyakinan Mahasiswa Terhadap Kemampuan Dirinya' dan 'Keyakinan Yang Kurang Baik dalam Mencapai Target yang Telah Ditetapkan' masing-masing sebesar 48,52% dan 48,39%.

Selanjutnya hasil deskriptif dari variabel pendidikan keuangan mahasiswa dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Variabel Pendidikan Keuangan Mahasiswa

Indikator	Tingkat Capaian	Kategori
Tingkat literasi keuangan	50,01	Kurang Baik
Administrasi	51,27	Kurang Baik
Kebijakan	53,88	Kurang Baik
Total	51,72%	Kurang Baik

Sumber: Olahan Data, 2019

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa variabel pendidikan keuangan mahasiswa berada pada kategori kurang baik dengan rata-rata tingkat capaian responden sebesar 51,72%. Hal ini terjadi karena semua indikator dari pendidikan keuangan mahasiswa masih rendah tingkat capaian respondennya, sehingga hal ini perlu dikaji lebih dalam lagi.

Uji asumsi klasik yang dilakukan di antaranya uji normalitas data dan uji homogenitas data. Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui distribusi suatu data. Berikut hasil uji normalitas data pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		317
Normal Parameters	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,28095899
Most Extreme Differences	Absolute	,047
	Positive	,047
	Negative	-,039
Test Statistic		,047
Asymp. Sig. (2-tailed)		,089
Keterangan		Normal

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0

Tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, yaitu tepatnya sebesar 0,089, sehingga hal ini dapat diartikan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Kemudian uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah suatu varians data dari dua atau lebih variabel bersifat homogen (sama) atau heterogen (tidak sama). Berikut hasil uji homogenitas data pada tabel 5 di bawah ini.

Tabel 5. Test of Homogeneity of Variances

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Keterangan
1,532	25	286	,053	Homogen
1,128	16	294	,328	Homogen

Variabel Dependen: Pendidikan Keuangan

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0

Tabel *Test of Homogeneity of Variances* di atas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi (sig) lebih besar dari 0,05, yaitu tepatnya 0,053 dan 0,328, sehingga dapat disimpulkan bawah varian data bersifat homogen. Pengujian hipotesis secara parsial menggunakan rumus uji t dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Hasil *output* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Koefisien Uji Regresi Linear Berganda uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4,080	1,964		2,077	,039
Self-Reliance	,233	,035	,350	6,616	,000
Self-Efficacy	,285	,051	,293	5,545	,000
R			,548		
R Square			,301		
Adjusted R Square			,296		
Std. Error of the Estimate			3,291		

Dependent Variable: Pendidikan Keuangan

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0

Dari hasil uji regresi linear berganda diperoleh nilai $Y = 4,080 + 0,233 X_1 + 0,285 X_2$. Kontribusi variabel *self-reliance* dan *self-efficacy* terhadap pendidikan keuangan sebesar 30,1%. Sedangkan 69,9% lainnya merupakan variabel yang tidak diteliti. Adapun hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hasil koefisien variabel *self-reliance* terhadap pendidikan keuangan diperoleh $t_{hitung} 6,616 \geq t_{tabel} 1,968$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a1} diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan *self-reliance* terhadap pendidikan keuangan mahasiswa. Hasil koefisien variabel *self-efficacy* terhadap pendidikan keuangan diperoleh $t_{hitung} 5,545 \geq t_{tabel} 1,968$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_{a2} diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan *self-efficacy* terhadap pendidikan keuangan mahasiswa.

Pengujian hipotesis secara simultan untuk mengetahui pengaruh *self-reliance* dan *self-efficacy* terhadap pendidikan keuangan mahasiswa menggunakan rumus uji F dengan bantuan program SPSS 24.0 for windows. Hasil output dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 7. Koefisien Uji Regresi Linear Berganda uji f

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1461,853	2	730,926	67,471	,000
	Residual	3401,643	314	10,833		
	Total	4863,495	316			

Sumber : Hasil Output SPSS 24.0

Hasil koefisien variabel *self-reliance* dan *self-efficacy* terhadap pendidikan keuangan diperoleh $F_{hitung} 67,471 \geq F_{tabel} 2,633$ dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,050$, hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan *self-reliance* dan *self-efficacy* terhadap pendidikan keuangan mahasiswa.

Pengujian hipotesis pertama diketahui *self-reliance* berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan mahasiswa. Artinya apabila *self-reliance* mahasiswa baik, maka pendidikan keuangan mahasiswa juga baik, begitupun sebaliknya. Kemampuan mahasiswa dalam mendiagnosa kebutuhannya dengan membuat catatan belanja atau kebutuhan sudah dilakukan walaupun belum optimal dengan capaian 58,63%. Masih ada mahasiswa yang kurang disiplin membelanjakan pendapatannya sehingga melebihi dari kemampuan finansialnya karena banyaknya kebutuhan dan gaya hidup yang membuat mereka bersikap konsumtif. Dampaknya, mahasiswa sering terjerat hutang atau menjual barang berharga untuk menyelesaikan masalah keuangan. Oleh karena itu, *self-reliance* berperan penting pada pendidikan keuangan mahasiswa agar terhindar dari masalah keuangan dan mampu mengatasi sendiri hambatan dalam mengelola keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh (Brown et al., 2013) yang mengungkapkan bahwa pendidikan keuangan berkaitan dengan *self-reliance*.

Pengujian hipotesis kedua diketahui *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan mahasiswa. Artinya apabila *self-efficacy* mahasiswa baik, maka pendidikan keuangan mahasiswa juga baik, begitupun sebaliknya. *Self-efficacy* yang rendah akan membuat keputusan keuangan yang salah karena kontrol diri yang lemah. Keterbatasan keuangan dapat menyebabkan gejala stress dan rendahnya kepercayaan diri. Sehingga, kecil kemungkinan bagi mereka untuk membuat program perencanaan keuangan untuk masa depan, karena dengan sikap konsumtifnya, mahasiswa menghabiskan uang tanpa memikirkan hari esok. Hal ini terlihat pada capaian jawaban responden bahwa 54,25 % mahasiswa cenderung tidak melakukan penghematan pada pendapatan yang telah diterima karena mempunyai basis keuangan yang kurang baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Lown et al., 2015) yang memberikan gambaran bahwa *self-efficacy* yang lebih tinggi akan dikaitkan dengan kemungkinan penghematan yang lebih tinggi dengan pendidikan keuangan yang baik.

Pengujian hipotesis ketiga, diketahui *self-reliance* dan *self-efficacy* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan mahasiswa. Artinya, apabila kedua variabel yakni *self-reliance* dan *self-efficacy* bagus (meningkat) maka pendidikan akuntansi mahasiswa akan semakin baik. Dengan kemampuan mengendalikan keuangan (*financial control*) dan mengatasi hambatan (*problem solving*) akan membuat mahasiswa lebih bijak dalam mengelola keuangannya.

SIMPULAN

Hasil analisis membuktikan bahwa *self-reliance* berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan mahasiswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa *self-reliance* yang dimiliki mahasiswa cukup berpengaruh terhadap pengimplementasian pendidikan keuangan yang lebih baik dan tertata. Akan tetapi masih ada responden yang tidak mampu mengelola keuangan sehingga terjerat dengan masalah finansialnya. Selanjutnya, berdasarkan hasil analisis variabel *self-efficacy*, diperoleh bahwa *self-efficacy* berpengaruh signifikan terhadap pendidikan keuangan mahasiswa. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *self-efficacy* maka semakin baik kontrol diri dalam pendidikan keuangan, sehingga meningkatkan kesejahteraan keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, B., & Morison, J. (2017). Building Self-Reliance while Alleviating Social Isolation in Kahnawake.
- Amatucci, F. M., & Crawley, D. C. (2011). Financial self-efficacy among women entrepreneurs. *International Journal of Gender and Entrepreneurship*, 3(1), 23–37. <https://doi.org/10.1108/17566261111114962>
- Berry, J., Karlan, D., & Pradhan, M. (2018). The Impact of Financial Education for Youth in Ghana. *World Development*. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2017.09.011>
- Brown, M., Klaauw, W. van der, Wen, J., & Zafar, B. (2013). *Financial Education and the Debt Behavior of the Young*.
- Cameron, C. (2007). Education and Self-Reliance among Care Leavers. *Adoption and Fostering*, 31(1), 39–49. <https://doi.org/10.1177/030857590703100108>
- Collins, J. M. (2013). The impacts of mandatory financial education: Evidence from a randomized field study. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 95, 146–158. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.08.011>
- Giofré, M. (2017). Financial education, investor protection and international portfolio diversification. *Journal of International Money and Finance*, 71, 111–139. <https://doi.org/10.1016/j.jimonfin.2016.11.004>
- Hassall, T., Arquero, J. L., Joyce, J., & Gonzalez, J. M. (2013). Communication apprehension and communication self-efficacy in accounting students. *Asian Review of Accounting*, 21(2), 160–175. <https://doi.org/10.1108/ARA-03-2013-0017>
- Hussain, J., Matlay, H., & Scott, J. M. (2008). Financial education in small ethnic minority businesses in the UK. *Education + Training*, 50(8/9), 737–747. <https://doi.org/10.1108/00400910810917109>
- Jamieson, M., & Chisakala, D. (2016). How self-reliance is understood: viewpoints from one local community in Malawi. *African Research Review*, 10(5), 193. <https://doi.org/10.4314/afrrrev.v10i5.14>
- Lown, J. M., Kim, J., Gutter, M. S., & Hunt, A. T. (2015). Self-efficacy and Savings Among Middle and Low Income Households. *Journal of Family and Economic Issues*, 36(4), 491–502. <https://doi.org/10.1007/s10834-014-9419-y>
- Meece, J. L., & Schunk, D. H. (2005). Self-Efficacy Development in Adolescents. In *Self-Efficacy Beliefs of Adolescents* (pp. 71–96).
- Meier, S., & Sprenger, C. D. (2013). Discounting financial literacy: Time preferences and participation in financial education programs. *Journal of Economic Behavior and Organization*, 95, 159–174. <https://doi.org/10.1016/j.jebo.2012.02.024>
- Mindra, R., Moya, M., Zuze, L. T., & Kodongo, O. (2017). Financial self-efficacy: a determinant of financial inclusion. *International Journal of Bank Marketing*, 35(3), 338–353. <https://doi.org/10.1108/IJBM-05-2016-0065>
- Opletalová, A. (2015). Financial Education and Financial Literacy in the Czech Education System. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 171, 1176–1184. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.01.229>
- Sabitova, N. M. (2014). Current Issues of Financial Education in Russia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 152, 911–915. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.09.342>
- Silva, T. P. da, Magro, C. B. D., Gorla, M. C., & Nakamura, W. T. (2017). Financial education level of high school students and its economic reflections. *Revista de Administração*, 52(3), 285–303. <https://doi.org/10.1016/j.rausp.2016.12.010>
- Tomášková, H., Mohelská, H., & Němcová, Z. (2011). Issues of financial literacy education. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 28, 365–369. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2011.11.069>
- Valaei, N., & Rezaei, S. (2016). Job satisfaction and organizational commitment. *Management Research Review*, 39(12), 1663–1694. <https://doi.org/10.1108/MRR-09-2015-0216>
- Vhalery, R., & Nofriansyah, -. (2018). Cooperative Learning in the Learning Activity of Students. *International Journal of Scientific and Research Publications (IJSRP)*, 8(9), 62. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.8.9.2018.p8110>

Lampiran
Instrumen Penelitian

Tabel Lampiran 1. Variabel Penelitian

Variable	Indikator	Skala
Self-Reliance	Inisiatif	Ordinal
	Mendiagnosa Kebutuhan	
	Menetapkan target dan tujuan	
	Mengatur; memonitor; mengawasi	
	Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan	
	Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang relevan	
Self-Efficacy	Memilih dan Menerapkan Strategi	Ordinal
	Mengevaluasi proses dan hasil	
	Merasa mampu menghadapi masalah yang berat dan sulit diprediksi	
	Merasa yakin terhadap kemampuan diri mencapai hasil maksimal	
Pendidikan Keuangan	Keyakinan mencapai target yang telah ditentukan	Ordinal
	Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah	
	Pembentukan Literasi keuangan	
	Administrasi	Ordinal
	Kebijakan	

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Uji Validitas

Variabel X_1

Tabel Lampiran 2. Butir Pernyataan Variabel *Self-Reliance*

No.	Butir Pernyataan	Pearson Corelation	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	Item 1	0,189	0,132	Tidak Valid
2.	Item 2	0,307	0,13	Valid
3.	Item 3	-0,013	0,916	Tidak Valid
4.	Item 4	0,144	0,252	Tidak Valid
5.	Item 5	0,303	0,14	Valid
6.	Item 6	0,299	0,15	Valid
7.	Item 7	0,418	0,001	Valid
8.	Item 8	0,303	0,14	Valid
9.	Item 9	0,139	0,268	Tidak Valid
10.	Item 10	0,026	0,836	Tidak Valid
11.	Item 11	0,210	0,93	Tidak Valid
12.	Item 12	0,110	0,384	Tidak Valid
13.	Item 13	0,487	0,000	Valid
14.	Item 14	0,546	0,000	Valid
15.	Item 15	0,278	0,047	Valid
16.	Item 16	0,248	0,047	Valid
17.	Item 17	0,367	0,003	Valid
18.	Item 18	0,293	0,018	Valid
19.	Item 19	0,158	0,210	Tidak Valid
20.	Item 20	0,395	0,001	Valid
21.	Item 21	0,165	0,197	Tidak Valid
22.	Item 22	0,108	0,393	Tidak Valid
23.	Item 23	0,387	0,001	Valid
24.	Item 24	0,446	0,000	Valid

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Variabel X₂**Tabel Lampiran 3.** Butir Pernyataan Variabel *Self-Efficacy*

No.	Butir Pernyataan	Pearson Corelation	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	Item 25	0,521	0,000	Valid
2.	Item 26	0,511	0,000	Valid
3.	Item 27	-0,047	0,710	Tidak Valid
4.	Item 28	0,426	0,000	Valid
5.	Item 29	0,492	0,000	Valid
6.	Item 30	0,295	0,017	Valid
7.	Item 31	0,578	0,000	Valid
8.	Item 32	0,267	0,031	Valid
9.	Item 33	0,422	0,000	Valid
10.	Item 34	0,461	0,000	Valid
11.	Item 35	0,302	0,014	Valid
12.	Item 36	0,302	0,014	Valid
13.	Item 37	0,516	0,000	Valid

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Variabel Y

Tabel Lampiran 4. Butir Pernyataan Variabel Pendidikan Keuangan

No.	Butir Pernyataan	Pearson Corelation	Sig 2-tailed	Keterangan
1.	Item 38	0,514	0,000	Valid
2.	Item 39	0,314	0,011	Valid
3.	Item 40	0,514	0,000	Valid
4.	Item 41	0,229	0,067	Tidak Valid
5.	Item 42	0,255	0,040	Valid
6.	Item 43	0,574	0,000	Valid
7.	Item 44	0,496	0,000	Valid
8.	Item 45	0,606	0,000	Valid
9.	Item 46	0,204	0,103	Tidak Valid
10.	Item 47	0,387	0,001	Valid
11.	Item 48	0,695	0,000	Valid
12.	Item 49	0,740	0,000	Valid
13.	Item 50	0,605	0,000	Valid

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Reliabilitas

Tabel Lampiran 5. Hasil Uji Reliabilitas

No.	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan	Klasifikasi
1	Self-reliance	0, 593	Reliabel	Cukup Kuat
2.	Self-efficacy	0, 615	Reliabel	Kuat
3.	Pendidikan Finansial	0, 749	Reliabel	Kuat

Sumber : Olahan Data Primer 2019

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Tabel Lampiran 6. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Variable	Indikator	Item Pernyataan	Validitas	Keputusan	Reliabilitas			
Self-Reliance	Inisiatif	1	Positif	Tidak Valid	Hapus	Cukup Kuat		
		2	Positif	Valid				
		3	Negatif	Tidak Valid			Revisi	
	Mendiagnosa Kebutuhan	4	Negatif	Valid				
		5	Positif	Valid				
	Menetapkan target dan tujuan	6	Positif	Valid				
		7	Positif	Valid				
	Mengatur; memonitor; mengawasi	8	8	Positif	Tidak Valid		Revisi	
			9	Positif	Tidak Valid			Revisi
			10	Negatif	Tidak Valid			Revisi
		Memandang Kesulitan Sebagai Tantangan	11	Positif	Valid			
			12	Positif	Valid			
			13	Negatif	Valid			
		Memanfaatkan dan Mencari Sumber yang relevan	14	Positif	Valid			
			15	Negatif	Valid			
			16	Positif	Valid			
		Memilih dan Menerapkan Strategi	17	17	Positif		Valid	Revisi
	18			Negatif	Tidak Valid			
	19		19	Positif	Tidak Valid			
			23	Positif	Valid			
	Mengevaluasi proses dan hasil	24	Negatif	Valid				
		Merasa mampu menghadapi masalah yang berat dan sulit diprediksi	25	Positif	Valid			
	26		Positif	Valid				
	27		Negatif	Tidak Valid	Hapus			
28	28		Positif	Valid				
	29		Positif	Valid				
30	30		Negatif	Valid	Kuat			
	31		Positif	Valid				
Keyakinan mencapai target yang telah ditentukan	32		Positif	Valid				
	33		Negatif	Valid				
Keyakinan terhadap kemampuan menyelesaikan masalah	34		Positif	Valid				
	35	Positif	Valid					
	36	Positif	Valid					
	37	Negatif	Valid					
Pendidikan Finansial	Pembentukan Literasi keuangan	38	Positif	Valid				
		39	Positif	Valid				
		40	Positif	Valid				
		41	Positif	Tidak Valid		Hapus		
		42	Negatif	Valid				
	Administrasi	43	Positif	Valid	Kuat			
		44	Positif	Valid				
		45	Positif	Valid				
		46	Negatif	Tidak Valid		Hapus		
		47	Negatif	Valid				
Kebijakan	48	Positif	Valid					
	49	Positif	Valid					
	50	Positif	Valid					